

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kecurangan akuntansi saat ini menjadi salah satu fokus karena ada beberapa kasus dimana perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan kinerjanya, sehingga informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak memberikan hasil yang memuaskan, sehingga pemilik bisnis rela melakukan kecurangan dan memberikan informasi keuangannya. Dari pernyataan tersebut memiliki reputasi yang baik, dapat menghasilkan keuntungan dan menarik investor (Wicaksono, 2015). Tidak ada kekurangan orang pintar di negeri ini, tetapi ada kekurangan orang jujur (Casino Warkop).

Sering terjadi kasus kecurangan akuntansi baik di perusahaan asing maupun di Indonesia sendiri. Di panggung dunia, laporan keuangan yang curang menyandang nama perusahaan besar *Enron Capital and Trade Resource, Worldcom, Satyam* hingga yang terbaru Toshiba. Perusahaan-perusahaan ini melebih-lebihkan keuntungan mereka (laba menggelembung) hingga US\$ 1,2 miliar selama tujuh tahun (Liputan6.com, 2015)

Sementara di Indonesia sendiri tercium nama-nama perusahaan maupun instansi besar seperti kasus terjadinya kecurangan laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia. Dalam laporan kinerja keuangan tahunan yang diterbitkan pada tahun 2005, perusahaan mengumumkan

keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 6,90 milyar, namun setelah hasil audit diteliti dengan seksama perusahaan seharusnya dinyatakan menderita kerugian sebesar Rp 6,33 milyar. Kerugian ini terjadi karena PT Kereta Api Indonesia tidak mampu memungut pajak dari pihak ketiga selama tiga tahun. Pajak pihak ketiga di laporkan sebagai pendapatan dalam laporan keuntungan tahunan. Seharusnya berdasarkan standar akuntansi dan pajak pihak ketiga tidak dapat dikategorikan dalam bentuk pendapatan atau kekayaan. Dengan demikian, kekeliruan dalam pencatatan transaksi dan penyajian laporan keuangan telah terjadi pada kasus ini (Kompas, 2006)

Kasus lain terjadi juga di Indonesia, yaitu kasus PT. Kimia Farma Tbk ditemukan oleh Bapepam pada tahun 2002 dan dinyatakan tidak benar dalam laporan keuangan, dengan laba bersih dinilai terlalu tinggi sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih (Riny, 2014:56). PT Hanson International Tbk dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson International pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. OJK menjatuhkan sanksi, baik untuk perusahaan maupun direktur utamanya. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam (Jakarta, Kompas.com).

Kasus kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*), yang sempat menghebohkan Indonesia yaitu kasus yang menyeret nama perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & rekan. Dalam persidangannya, PT Garuda Indonesia Tbk menyatakan melaporkan laba bersih sebesar US\$ 809ribu atau Rp 11,33 miliar pada laporan keuangan tahun 2018-nya, meski sempat mengalami kerugian US\$ 216,5 juta pada tahun sebelumnya. Laporan keuangan tersebut menimbulkan sebuah polemik karena dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). (kompas.com, 2019)

Kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*) akan memberikan keuntungan untuk pemilik serta pelaku bisnis karena mereka dapat melebih lebihkan hasil usaha (*overstated*) sehingga kondisi keuangan mereka terlihat baik dalam penilaian publik. Akan tetapi, kecurangan dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan. Efek merugikan atas kecurangan contohnya dapat dialami oleh para investor atau calon investor yang merupakan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu kemampuan untuk melakukan identifikasi kecurangan secara cepat menjadi suatu kebutuhan. Namun, deteksi penipuan tidak selalu merupakan titik terang, karena motivasi yang mendasarinya berbeda dan ada banyak metode yang digunakan untuk menilai keberadaan penipuan.

Menurut Pusdiklatwas Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP, 2008) mengungkapkan bahwa *fraud* adalah perbuatan melawan hukum atau melanggar hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau dari luar organisasi dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompoknya secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain. Menurut Tuanakotta (2014), tindakan pencegahan adalah suatu sistem proses dan prosedur tertentu yang dirancang dan dilaksanakan untuk tujuan pencegahan (*by deterrence*) terjadinya *fraud*.

Karakteristik yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun penelitian dan objek penelitian. Penelitian sebelumnya mengambil objek auditor yang bertugas di Kantor Akuntan Publik (KAP), Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Badan Layanan Umum (BLU) pada tahun 2010. Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan kuesioner untuk menghitung Meminimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan.

Penelitian ini selain berdasarkan fenomena yang terjadi, dilatar belakangi oleh *gap research* yang dilakukan peneliti terdahulu yang masih belum konsisten seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah Nurwahyuningsih (2018) menyatakan bahwa Tindakan Pencegahan, Pendeteksian Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan (*fraud*) Laporan Keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Angga Diotama, Siti Nurhayati

Nafsiah, Ade Kemala Jaya (2016) membuktikan bahwa tindakan Pencegahan dan pendeteksian Berpengaruh Secara Signifikan Positif terhadap upaya meminimalisasi kecurangan laporan keuangan

Begitu pula dengan audit investigasi dalam upaya meminimalisasi laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Anggraini (2019) Audit investigatif tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal (2010) menyatakan bahwa audit investigatif berpengaruh secara signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan.

Berpedoman pada beberapa penelitian terdahulu yang masih menunjukkan ketidak konsistenan antara pengaruh Tindakan Pencegahan, Pendeteksian dan Audit Investigasi terhadap Meminimalisasi Kecurangan (*Fraud*) dalam Laporan Keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih perlunya penelitian lebih lanjut terhadap hubungan antara variabel tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tindakan Pencegahan, Pendeteksian dan Audit Investigasi terhadap Meminimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan. Peneliti akan melakukan penelitian yang diberi judul : “Pengaruh Tindakan Pencegahan, Pendeteksian, dan Audit Investigasi Terhadap Meminimalisasi Kecurangan Pada Laporan Keuangan”

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok pembahasan dan lebih terperinci, maka permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh variabel Pencegahan, Pendeteksian dan Audit Investigasi terhadap Meminimalisasi Kecurangan pada tahun 2018-2020 di perusahaan manufaktur sektor bahan konsumsi

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tindakan pencegahan berpengaruh signifikan terhadap meminimalisasi kecurangan pada laporan keuangan pada tahun 2018-2020 di perusahaan manufaktur sektor bahan konsumsi ?
2. Apakah tindakan pendeteksian berpengaruh signifikan terhadap meminimalisasi kecurangan pada laporan keuangan pada tahun 2018-2020 di perusahaan manufaktur sektor bahan konsumsi ?
3. Apakah tindakan audit investigasi berpengaruh signifikan terhadap meminimalisasi kecurangan pada laporan keuangan pada tahun 2018-2020 di perusahaan manufaktur sektor bahan konsumsi ?
4. Apakah Pencegahan, Pendeteksian dan Audit Investigasi ke empat tindakan tersebut saling berpengaruh signifikan jika diterapkan secara bersama-sama ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh secara signifikan dari tindakan pencegahan terhadap meminimalisasi kecurangan pada laporan keuangan pada tahun 2018-2020 di perusahaan manufaktur sektor bahan konsumsi
2. Untuk menganalisis pengaruh secara signifikan dari tindakan pendeteksian terhadap meminimalisasi kecurangan pada laporan keuangan pada tahun 2018-2020 di perusahaan manufaktur sektor bahan konsumsi
3. Untuk menganalisis pengaruh secara signifikan dari tindakan audit investigasi terhadap meminimalisasi kecurangan pada laporan keuangan pada tahun 2018-2020 di perusahaan manufaktur sektor bahan konsumsi
4. Untuk mengetahui apakah pengaruh secara simultan pada pencegahan, pendeteksian, dan audit investigasi terhadap meminimalisasi kecurangan pada laporan kecurangan padatahun 2018-2020 di perusahaan manufaktur sektor bahan konsumsi

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, penulis membaginya dalam beberapa bab yang satu sama lain saling berhubungan dari pendahuluan sampai bab V (lima). Adapun susunannya adalah sebagai berikut :

**BAB 1           PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pengantar materi yang menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

**BAB II           LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau yang sudah pernah diteliti, model penelitian atau kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis yang mendasari dan berhubungan dengan topik permasalahan yang akan diteliti

**BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi mengenai populasi dan sampel definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, metode analisis data, variabel penelitian, serta penerapan tes statistik

**BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya, berisi hasil



analisa yang dilakukan penulis dari objek dalam penelitian

## **BAB V            PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun untuk objek penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu bagi investor untuk dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, investasi, dan rekomendasi kepada klien